

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Inggris mulai diperkenalkan sedini mungkin kepada anak didik di Indonesia sebagai bahasa asing (*foreign language*). Karena bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional yang digunakan dalam bahasa pergaulan, perdagangan dan juga pendidikan telah diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam kesuksesan seseorang.

Beberapa penelitian tentang fungsi otak (*brain research*) menyatakan bahwa sejak usia dini anak sudah bisa belajar dua bahasa (*bilingual*) sekaligus, baik bahasa ibu (*first language*) dan juga bahasa kedua (*second language*), akan tetapi harus konsisten dalam penerapannya dan berlangsung terus menerus seperti dikemukakan oleh Trawick Smith yang dikutip Jalongo (2002 : 50) menyatakan bahwa :

Ketika seorang anak belajar untuk berbicara dua atau lebih bahasa, maka dirinya akan cenderung untuk memilih salah satu diantara bahasa tersebut untuk menggambarkan sebuah objek atau konsep. Jika dua bahasa digunakan di dalam rumah, maka anak usia 18 bulan keatas akan cenderung menggunakan kedua bahasa tersebut dan memilih serta dapat mengenal bahasa yang dipergunakan masing-masing anggota keluarganya.

Pernyataan tersebut didukung pula oleh banyak ahli anak usia dini yang mengatakan bahwa sangat baik bagi seorang anak untuk belajar bahasa keduanya sebelum dia berusia 10 tahun, artinya kemampuan belajar bahasa kedua anak akan lebih baik jika dia belajar sebelum usia 10 tahun.

Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya pun memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif, tidak sekedar mempelajari *vocabulary* dengan membuat anak didik mampu menghafal dan mengucapkan bahasa Inggris dengan tepat, namun tahapan pemrolehan bahasa anak pun harus menjadi pertimbangan utama dimana anak memperoleh bahasa pertamanya dimulai dengan kemampuan menyimak terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman.

Kemampuan menyimak bahasa Inggris itu sendiri kurang menjadi fokus perhatian guru dan jarang menjadi tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia Taman Kanak-kanak. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini seringkali lebih kepada pengenalan perbendaharaan kata dari setiap tema dengan metode penghapalan, yang tentu saja hanya akan tersimpan pada *short term memory* anak. Ketika pembelajaran dihentikan maka anak pun akan segera melupakan pembelajaran tersebut.

Sebagai contoh, mengamati fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di kelompok A Taman Kanak-kanak Al Huda jalan Rd. Dewi Sartika No.109 desa Cicalengka Kulon Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung pada tanggal 2 Nopember 2010, pengembangan bahasa Inggris anak untuk kemampuan menyimak bahasa Inggris masih kurang. Keadaan seperti ini dikarenakan tujuan pembelajaran yang keliru ditunjang dengan metode pembelajaran bahasa Inggris yang kurang efektif bagi anak usia Taman Kanak-kanak. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya perhatian anak terhadap pembelajaran, ketidakmampuan anak merespon secara fisik pertanyaan dan instruksi yang guru berikan (meniru ataupun

berani melakukannya sendiri), serta tidak terlihatnya ekspresi senang ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga perlu adanya perbaikan baik dalam metode pembelajarannya maupun kemampuan guru dalam mengajarkannya.

Ketika guru berhadapan dengan anak didik yang berusia dini yang memiliki tingkat pemahaman yang terbatas dan memerlukan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan dunianya. Maka guru dituntut untuk lebih memahami kebutuhan anak dan mampu menyediakannya termasuk dalam pengajaran bahasa Inggris pada anak.

Dunia anak adalah bermain, sehingga pembelajaran pada anak usia dini adalah melalui bermain yang bermakna bagi peningkatan aspek-aspek perkembangannya. Dalam proses pembelajarannya pun harus dikonsepsi sedemikian rupa supaya dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Salah satu dari metode pembelajaran bahasa Inggris yang telah terbukti mampu memberikan pembelajaran yang bermakna dengan berpedoman pada prinsip pembelajaran anak usia dini yakni bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain dengan mengacu pada DAP (*Developmental Appropriate Practice*) adalah melalui metode Total Physical Response.

Metode TPR (*Total Physical Response Method*) yang dikembangkan oleh James Asher, seorang profesor psikologi Universitas Negeri San Jose California, dipandang sebagai metode yang sesuai untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan langsung berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*) yang

efektif memberikan pembelajaran bermakna dan menyenangkan (*fun*), hampir tidak adanya tekanan pada anak didik/ siswa (*Less pressure*), serta disesuaikan dengan ZPD (*Zone of Proximal Development*).

TK Al Huda telah melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris pada anak didiknya. Namun berdasarkan hasil observasi, ternyata pembelajaran yang terjadi masih bersifat konvensional dengan teknik hapalan dan hanya menggunakan teknik bernyanyi. Oleh karena itu peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian di TK Al Huda dalam rangka Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bahasa Inggris (*Listening Comprehension*) Dengan Metode *Total Physical Response (TPR)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kondisi objektif kemampuan menyimak bahasa Inggris di TK Al Huda selama ini?
- b. Bagaimana langkah pelaksanaan metode TPR pada anak didik di TK Al Huda untuk kemampuan menyimak?
- c. Bagaimana pengaruh metode TPR terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak didik di TK Al Huda?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana Metode *Total Physical Response* dapat meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Inggris pada anak usia Taman kanak-kanak.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kondisi objektif kemampuan menyimak bahasa Inggris anak Taman Kanak-kanak Al Huda sebelum diterapkan metode TPR.
- b. Mengetahui langkah pelaksanaan metode TPR pada anak didik di TK Al Huda terutama dalam meningkatkan kemampuan menyimak.
- c. Mengkaji seberapa besar pengaruh penerapan metode TPR terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada anak didik di TK Al Huda.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan diantaranya bidang keilmuan, peningkatan mutu pendidikan serta menambah wawasan dalam penerapan serta mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dan Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan para guru Taman Kanak-kanak tentang metode pembelajaran bahasa Inggris yang tepat dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran yang mengacu pada DAP (*Developmental Appropriate Practice*), dengan selalu berpedoman pada prinsip pembelajaran di Taman kanak-kanak.

b. Bagi anak TK

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa Inggris terutama untuk meningkatkan kemampuan menyimaknya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan baru untuk peneliti selanjutnya serta prosedur dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini dikaji lebih luas dan mendalam di bidang atau tujuan yang sama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Taman kanak-kanak.

**E. Anggapan Dasar**

1. Setiap manusia telah diberikan potensi berbahasa sejak lahir oleh Tuhan YME, dan kemampuan berbahasanya tersebut akan semakin meningkat sejalan dengan waktu dan usahanya meningkatkan potensinya tersebut.

Melalui bahasa manusia mengemukakan pikiran dan gagasannya baik melalui bahasa lisan maupun bahasa tulisan

2. Para ahli anak usia dini mengatakan bahwa sangat baik bagi anak untuk belajar bahasa keduanya sebelum dia berusia 10 tahun, dengan menggunakan prinsip pembelajaran anak usia dini dengan bermain sambil belajar yang mengacu pada DAP (*Developmental Appropriate Practice*) yakni pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Sehingga pemilihan metode yang tepat harus diperhitungkan dengan matang.
3. Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional yang digunakan dalam bahasa pergaulan, perdagangan dan juga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam kesuksesan seseorang.
4. *Total Physical Response Methode* atau Respon Fisik Total adalah metode yang paling banyak dipakai diseluruh dunia dalam hal pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang dinilai sangat efektif bagi semua tingkatan usia dan tingkatan kelas tanpa terkecuali bagi anak usia dini.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Untuk mempelajari fokus penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan istilah mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Menyimak

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas

makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian. Bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya.

Kegiatan menyimak bahasa Inggris bagi anak usia TK tidak menuntut anak untuk mampu bersuara. Anak harus secara aktif terlibat dalam kegiatan menyimak dengan memberikan respon secara fisik terlebih dahulu terhadap informasi yang diperolehnya.

2. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dikenal sebagai bahasa asing (*foreign language*) di Indonesia. Sehingga dalam pengajarannya memerlukan metode dan teknik khusus. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang penggunaannya terluas selain bahasa Cina dan Rusia. Perkembangan tersebut ditunjang di lima benua dari Eropa, Amerika, India, Afrika Utara, hingga Australia.

3. Respon Fisik Total (TPR)

*Total Physical Response* atau Respon Fisik Total adalah metode yang membangun koordinasi antara *speech and action*. James Asher sebagai pencetusnya beranggapan bahwa memori akan meningkat sejalan dengan gerak fisik, dan pembelajaran bahasa akan sangat efektif jika diajarkan dengan metode yang membangun koordinasi *speech and action*.

Langkah pelaksanaan metode *Total Physical Response* di Taman Kanak-kanak yang diadaptasi dari James Asher (.....) dan Elizabeth Claire (1987), yaitu: a) mengkondisikan kesiapan belajar, b) mempergunakan

media pembelajaran, c) dilakukan secara berulang-ulang sampai anak paham.

4. Anak Usia Taman Kanak-Kanak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A yang berkisar pada usia 4-5 tahun.

### **G. Pengumpulan Data**

Untuk keperluan pengumpulan data-data tentang proses dan hasil yang akan dicapai, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Pengamatan (Observasi)**

Observasi yang akan digunakan adalah observasi non-parsipatif. Peneliti mengamati dan mencatat dengan cermat semua proses penerapan metode, upaya-upaya yang akan dilakukan oleh guru dan bentuk kesulitan yang dihadapi, serta untuk mengetahui sikap anak selama pembelajaran berlangsung dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran berikutnya.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang bertujuan untuk mengetahui program pembelajaran bahasa Inggris di TK, hambatan yang dialami dan upaya yang telah dilakukan oleh guru selama ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yang akan digunakan bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, seperti berupa dokumen tertulis, foto, dan rekaman tentang perkembangan bahasa anak, terutama data-data yang berkenaan dengan sampel yang dibutuhkan.

### H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi terdiri dari lima bagian yang terdiri dari:

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, kajian teoretis, asumsi dasar, metode penelitian, teknik pengumpulan data, subyek penelitian, sistematika penulisan, serta jadwal penelitian.

Bab kedua memaparkan tentang landasan teoretik mengenai aktivitas pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia Taman Kanak-kanak dan Teori TPR itu sendiri.

Bab ketiga berisi penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuasi eksperimen. Semua prosedur serta tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir.

Bab keempat mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian, profil sekolah dan hasil temuan penelitian.